



## Implementasi Model CIRC Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Soal Tes Kemampuan Akademik

**Teguh Juni Hidayat**

Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

**Hananto Bangun Laksono**

Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

**Eko Budi Utomo**

Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

**Wahyu Magribi**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo

**Sularsih**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo

**Rita Martini**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo

Jl. Kh Samanhudi, Tegalrejo, Jetis, Kec. Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah  
57511

\*Penulis Korespondensi: [teguhjh90@gmail.com](mailto:teguhjh90@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model in improving students' reading skills on academic ability test questions, as well as identifying the obstacles faced by teachers in its implementation. The subjects of the study were teachers at Sukoharjo State Islamic Senior High School and Sukoharjo State Islamic Junior High School 3. The informants of this study were teachers. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the CIRC model was carried out through four steps of activities, namely preparation and understanding of the topic (pre-reading), reading activities (reading), writing activities (writing), and post-reading activities (post-reading). These four steps were able to encourage active student involvement, improve text comprehension, and train students' analytical skills in answering academic ability test questions. However, in its implementation, teachers still face several obstacles, namely limited time to implement all stages of CIRC, differences in student ability levels, difficulties in managing group discussions, and limited resources and relevant teaching materials. Based on these findings, it can be concluded that the CIRC model has the potential to improve students' reading skills on academic ability test questions, but it requires careful planning, effective classroom management, and adequate learning resource support so that its implementation can run optimally.*

**Keywords:** CIRC, Reading Skills, Academic Ability Test

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal tes kemampuan akademik, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam penerapannya. Subjek penelitian adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo. Informan penelitian ini adalah guru. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model CIRC dilaksanakan melalui empat langkah kegiatan, yaitu persiapan dan pemahaman topik (pre-reading), aktivitas membaca (reading), aktivitas penulisan (writing), dan aktivitas pasca-baca (post-reading). Keempat langkah tersebut mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan pemahaman teks, serta melatih kemampuan analisis siswa dalam menjawab soal tes kemampuan akademik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya guru masih menghadapi beberapa hambatan, yaitu keterbatasan waktu untuk mengimplementasikan seluruh tahapan CIRC, perbedaan tingkat kemampuan siswa, kesulitan dalam mengelola diskusi kelompok, serta keterbatasan sumber daya dan materi ajar yang relevan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model CIRC berpotensi meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal tes kemampuan akademik, namun*

*diperlukan perencanaan yang matang, pengelolaan kelas yang efektif, serta dukungan sumber belajar yang memadai agar penerapannya dapat berjalan secara optimal.*

**Kata kunci:** CIRC, Keterampilan Membaca, Tes Kemampuan Akademik

## **1. LATAR BELAKANG**

Berdasarkan temuan awal di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo, teridentifikasi bahwa salah satu hambatan utama dalam implementasi Model CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca pada soal tes kemampuan akademik adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar dalam membaca yang terstruktur. Meskipun model CIRC menawarkan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dalam pembelajaran, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, membuat inferensi, dan memahami hubungan antar informasi dalam teks yang lebih kompleks. Selain itu, pengelolaan waktu dalam kegiatan kelompok juga menjadi tantangan, di mana beberapa kelompok siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas membaca secara efisien. Hal ini terkadang menyebabkan beberapa siswa tidak dapat mengikuti kegiatan secara maksimal, sehingga keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok menjadi terbatas. Adanya perbedaan tingkat kemampuan membaca di antara siswa juga mempengaruhi dinamika kelompok, di mana siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung mendominasi diskusi, sementara siswa yang lambat merasa kurang terlibat dan kesulitan mengikuti alur pembelajaran. Faktor lain yang menghambat efektivitas penerapan model CIRC adalah keterbatasan dalam sumber daya pengajaran, terutama materi ajar yang sesuai dengan model ini. Meskipun terdapat berbagai teks untuk pembelajaran membaca, materi yang tersedia masih kurang bervariasi dan tidak selalu relevan dengan tes kemampuan akademik yang dihadapi siswa. Selain itu, sebagian besar siswa juga belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran kooperatif, sehingga membutuhkan waktu adaptasi untuk membiasakan diri dengan pola diskusi dan kolaborasi dalam kelompok.

Peningkatan keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam menghadapi tes kemampuan akademik yang mengukur sejauh mana siswa dapat memahami informasi yang disajikan dalam bentuk teks. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya penting dalam konteks pendidikan, tetapi juga sebagai dasar dalam mengembangkan keterampilan kognitif yang lebih kompleks. Di Indonesia, tantangan utama dalam pendidikan sering kali terletak pada keterampilan membaca siswa yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam konteks ujian akademik.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. CIRC merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, dan diskusi dalam kelompok kecil untuk membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam. Melalui interaksi sosial dalam kelompok, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka dalam memahami teks yang lebih kompleks (Slavin, 1995: 65). Dalam penerapannya, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka dalam menghadapi soal-soal tes kemampuan akademik.

Model CIRC ini dikenal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas membaca dan menulis secara bersama-sama, sehingga mereka dapat saling mendukung dan belajar dari sesama teman sekelompok (Kagan, 1994: 24). Dengan demikian, CIRC tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kerjasama siswa.

Empat langkah kegiatan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal tes kemampuan akademik, yaitu: 1) Langkah pertama dalam CIRC adalah mempersiapkan siswa untuk membaca teks melalui aktivitas pengenalan topik. Pada tahap ini, guru memberikan pengantar mengenai topik atau tema yang akan dibaca dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dengan memunculkan ide atau pengetahuan sebelumnya. Aktivitas ini bisa meliputi diskusi kelompok kecil untuk menggali pengalaman siswa terkait topik yang akan dibaca, sehingga mereka lebih siap menghadapi teks yang lebih kompleks (Anderson, 1986:478); 2) Setelah siswa memiliki gambaran umum tentang topik, mereka mulai membaca teks secara individu. Model CIRC mendorong siswa untuk membaca dengan tujuan memahami isi teks dan mengidentifikasi informasi penting. Siswa kemudian dapat berdiskusi dalam kelompok untuk membahas makna dan ide utama dari teks yang mereka baca. Diskusi kelompok ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling menjelaskan pemahaman mereka, serta memperjelas pemahaman yang kurang (Graham, 2007:452); 3) Setelah membaca dan berdiskusi, siswa diminta untuk menulis tentang apa yang telah mereka pelajari dari teks. Aktivitas ini dapat berupa rangkuman, refleksi, atau penulisan ide utama dari teks. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengorganisasi informasi yang mereka baca, serta meningkatkan keterampilan menulis mereka. Penulisan yang dilakukan secara kelompok memperkuat pemahaman karena siswa dapat saling memberikan umpan balik terhadap tulisan satu sama lain (Kagan, 1994:63); 4) Langkah terakhir adalah kegiatan pasca-baca, di mana siswa kembali ke kelompok untuk merefleksikan teks yang telah dibaca. Siswa melakukan diskusi mendalam mengenai ide-ide yang ada dalam teks dan bagaimana teks tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata atau dalam konteks soal tes kemampuan akademik. Guru dapat memberikan soal latihan atau soal tes yang menantang siswa untuk menganalisis teks lebih lanjut, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi soal-soal akademik yang berkaitan (Huberman, 2014:69).

Berikut adalah empat hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pada soal tes kemampuan akademik: 1) Salah satu hambatan utama yang dihadapi guru dalam penerapan model CIRC adalah keterbatasan waktu. Model CIRC membutuhkan waktu lebih banyak karena melibatkan berbagai tahap seperti membaca, diskusi kelompok, dan penulisan. Di sekolah dengan jadwal yang padat, terutama dalam ujian dan persiapan materi akademik lainnya, guru sering kali kesulitan untuk menyediakan waktu yang cukup untuk seluruh rangkaian kegiatan CIRC (Johnson, 2009:235); 2) Dalam penerapan model CIRC, perbedaan tingkat kemampuan siswa menjadi tantangan yang signifikan. Siswa dengan kemampuan membaca yang lebih rendah sering kali kesulitan mengikuti diskusi dan menyelesaikan tugas-tugas dengan efektif, sementara siswa yang lebih cepat memahami materi dapat merasa tidak cukup tertantang. Hal ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan dalam dinamika kelompok, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa

dalam diskusi (McKeown, 2009:224); 3) Model CIRC sangat bergantung pada diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan membaca. Namun, guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola dinamika diskusi, terutama ketika siswa tidak aktif berpartisipasi atau malah menjadi terlalu dominan. Terkadang, beberapa siswa yang lebih pendiam atau kurang percaya diri merasa terpinggirkan, sementara siswa yang lebih vokal mendominasi pembicaraan, yang mengurangi efektivitas pembelajaran (Johnson, 2009:238); 4) Hambatan lainnya yang dihadapi guru adalah keterbatasan sumber daya dan materi ajar yang sesuai untuk model CIRC. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menemukan teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa atau yang relevan dengan tujuan pembelajaran, terutama dalam konteks soal tes kemampuan akademik. Tanpa bahan ajar yang tepat, penerapan model CIRC tidak akan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa (McKeown, 2009:228).

Berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal Tes Kemampuan Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo?; 2) Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pada soal Tes Kemampuan Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo?

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2006: 04) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang bersifat alami (natural setting), di mana peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil akhir, dengan analisis yang dilakukan secara induktif. Selain itu, pemaknaan terhadap data menjadi aspek yang sangat penting dalam memahami fenomena yang diteliti.

Sugiyono (2016: 25) mengemukakan berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode yang mempelajari objek dalam kondisi alamiah serta menjelaskan berbagai hal secara sistematis melalui pengumpulan data langsung dari subjek penelitian. Tujuan pendekatan ini adalah menggambarkan, menjelaskan, serta memberikan jawaban secara mendalam terhadap permasalahan yang dikaji, kemudian menyajikan hasil analisis data dalam bentuk uraian kata-kata dan fakta nyata di lapangan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan yang dianggap paling memahami fenomena penelitian. Menurut Sutopo (2020:58), menegaskan bahwa purposive sampling digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan. 1) Subjek penelitian meliputi guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo; 2) Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2025; 3) Data dalam penelitian ini adalah sumber data kualitatif yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu data berupa hasil wawancara guru di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu: 1) Wawancara mendalam, untuk memperoleh informasi di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo; 2) Observasi, untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran dan proses penyusunan soal; dan 3) Dokumentasi, berupa perangkat pembelajaran, contoh soal, catatan guru, serta dokumen pendukung lainnya. Arikunto (2021:127) menyatakan bahwa kombinasi beberapa teknik pengumpulan data membantu meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan utama, yaitu: 1) Reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari lapangan agar lebih mudah dianalisis; 2) Penyajian data, berupa pengorganisasian data dalam bentuk narasi, tabel, atau kategori tematik sehingga hubungan antar data menjadi jelas; dan 3) Penarikan kesimpulan, yaitu proses menemukan pola, tema, dan makna dari data yang telah diorganisasi. Model analisis ini mengacu pada pendapat Huberman (2014:33) menjelaskan bahwa analisis kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data.

Upaya untuk memvalidkan data adalah dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2016:373) mengungkapkan bahwa Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memverifikasi dan membandingkan tingkat keabsahan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu, dan instrumen dalam penelitian kualitatif. Penerapan teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah memastikan konsistensi antara tindakan responden dengan pernyataan yang disampaikan dalam wawancara, serta memperkuat temuan penelitian melalui bukti pendukung seperti foto, dokumen, jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, dan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

#### 1. Implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal Tes Kemampuan Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo

Keterampilan membaca merupakan fondasi penting dalam keberhasilan belajar, terutama ketika siswa dihadapkan pada soal tes kemampuan akademik yang menuntut pemahaman bacaan secara cepat dan tepat. Dalam berbagai bentuk asesmen akademik, siswa tidak hanya diminta mengenali informasi tersurat, tetapi juga menafsirkan makna, menentukan gagasan utama, menarik kesimpulan, serta memilih jawaban berdasarkan bukti dalam teks. Tantangan yang sering muncul di kelas adalah rendahnya ketelitian membaca, terbatasnya kosakata, kurangnya strategi menemukan informasi penting, dan kebiasaan menjawab tanpa memahamii wacana

secara utuh. Kondisi ini berdampak pada rendahnya akurasi jawaban dan melemahnya kepercayaan diri siswa ketika menghadapi tes berbasis bacaan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model ini menempatkan siswa dalam kerja kelompok kooperatif yang terstruktur untuk membaca, mendiskusikan pemahaman, serta memperkuat hasil baca melalui aktivitas menulis (composition). CIRC mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok, memfasilitasi pembelajaran sebaya (peer learning), dan membangun kebiasaan membaca berbasis strategi, bukan sekadar membaca permukaan. Dengan integrasi aktivitas membaca dan menulis, siswa dilatih mengorganisasi informasi, menyusun rangkuman, dan memberikan alasan atas jawaban keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam menjawab soal tes kemampuan akademik.

Dalam konteks pembelajaran membaca, implementasi CIRC menjadi lebih efektif ketika langkah-langkahnya disusun secara sistematis dan mudah diterapkan di kelas. Langkah pertama model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal tes kemampuan akademik, yaitu persiapan dan pemahaman topik (*Pre-Reading*). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru "A" yang menyatakan bahwa:

*"Langkah pertama dalam CIRC adalah mempersiapkan siswa sebelum membaca, terutama melalui kegiatan pengenalan topik. Guru memberikan pengantar tentang tema atau topik bacaan. Tujuannya agar siswa punya gambaran awal sehingga tidak "masuk teks" dalam keadaan kosong. Saya mendorong siswa untuk menyampaikan ide atau pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Misalnya, saya ajukan pertanyaan pemantik, lalu siswa merespons berdasarkan pengalaman atau informasi yang mereka tahu." (Wawancara Guru "A", Senin, 24 November 2025).*

Yang kedua yaitu aktivitas membaca (*reading*). Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*"Pada tahap ini, model CIRC mendorong siswa untuk membaca dengan tujuan memahami isi teks secara mendalam dan mengidentifikasi informasi-informasi penting. Setelah membaca, siswa berdiskusi dalam kelompok. Diskusi ini bertujuan untuk membahas makna teks serta menemukan ide utama dari bacaan yang telah mereka pelajari. Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menjelaskan pemahaman masing-masing. Melalui interaksi ini, siswa dapat memperjelas bagian-bagian yang belum dipahami dan memperkuat pemahaman mereka terhadap isi teks." (Wawancara Guru "B", Selasa, 25 November 2025).*

Yang ketiga adalah aktivitas penulisan (*writing*). Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*"Pada tahap ini siswa diminta untuk menulis tentang apa yang telah mereka pelajari dari teks yang dibaca. Kegiatan menulis dapat berupa rangkuman, refleksi, atau penulisan ide utama dari teks. Bentuk ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan utamanya adalah membantu siswa mengorganisasi informasi yang telah mereka baca, sekaligus meningkatkan keterampilan menulis mereka." (Wawancara Guru "C", Selasa, 25 November 2025).*

Yang keempat adalah aktivitas pasca-baca (*post-reading*). Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*“Langkah terakhir adalah kegiatan pasca-baca, di mana saya mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing guna merefleksikan teks yang telah mereka baca. Saya memfasilitasi siswa untuk melakukan diskusi mendalam mengenai ide-ide yang terdapat dalam teks, termasuk bagaimana isi teks tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata maupun dalam konteks soal tes kemampuan akademik.” (Wawancara Guru “D, Selasa, 25 November 2025).*

Menurut hasil wawancara, implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal tes kemampuan akademik dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah persiapan dan pemahaman topik (*pre-reading*), yaitu kegiatan awal yang bertujuan untuk membangun pengetahuan awal siswa terhadap topik bacaan. Tahap kedua adalah aktivitas membaca (*reading*), di mana siswa membaca teks secara individu dengan fokus pada pemahaman isi bacaan. Tahap ketiga adalah aktivitas penulisan (*writing*), yang dilakukan setelah siswa memahami isi teks. Tahap keempat adalah aktivitas pasca-baca (*post-reading*), yaitu kegiatan refleksi dan pendalaman materi.

## **2. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pada soal Tes Kemampuan Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal tes kemampuan akademik belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Meskipun model CIRC memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan membaca, kerja sama, dan pemahaman teks siswa, dalam praktiknya guru masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas penerapannya di kelas. Hambatan-hambatan tersebut muncul baik dari aspek perencanaan pembelajaran, karakteristik siswa, pengelolaan kelas, maupun ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan model CIRC tidak hanya bergantung pada pemahaman guru terhadap langkah-langkah model, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang menyertainya.

Hambatan pertama yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal tes kemampuan akademik, yaitu kurangnya waktu untuk implementasi model CIRC. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru ”A” yang menyatakan bahwa:

*“Salah satu hambatan utama yang saya hadapi dalam penerapan model CIRC adalah keterbatasan waktu. Model CIRC membutuhkan waktu yang lebih banyak karena melibatkan beberapa tahap pembelajaran, seperti kegiatan membaca, diskusi kelompok, dan penulisan. Di sekolah dengan jadwal pembelajaran yang padat, terutama pada masa ujian dan persiapan materi akademik lainnya, saya sering mengalami kesulitan untuk menyediakan waktu yang cukup agar seluruh rangkaian*

*kegiatan CIRC dapat terlaksana secara optimal." (Wawancara Guru "A", Senin, 24 November 2025).*

Hambatan kedua yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal tes kemampuan akademik, yaitu tingkat kemampuan siswa yang beragam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*"Siswa dengan kemampuan membaca yang lebih rendah sering kali mengalami kesulitan dalam mengikuti diskusi kelompok dan menyelesaikan tugas-tugas secara efektif. Sementara itu, siswa yang lebih cepat memahami materi terkadang merasa kurang tertantang, sehingga dapat memengaruhi motivasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam dinamika kelompok, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pembelajaran serta tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok." (Wawancara Guru "B", Senin, 24 November 2025)".*

Hambatan ketiga yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal tes kemampuan akademik, yaitu kesulitan dalam mengelola diskusi kelompok. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*"Diskusi kelompok menjadi komponen yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Namun, saya sering mengalami kesulitan dalam mengelola dinamika diskusi kelompok. Kesulitan tersebut muncul terutama ketika ada siswa yang kurang aktif berpartisipasi atau justru ada siswa yang terlalu dominan dalam diskusi. Dalam beberapa kasus, siswa yang lebih pendiam atau kurang percaya diri merasa terpinggirkan, sementara siswa yang lebih vokal mendominasi pembicaraan. Kondisi ini pada akhirnya mengurangi efektivitas pembelajaran dan kualitas diskusi kelompok." (Wawancara Guru "C", Selasa, 25 November 2025).*

Hambatan keempat yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal tes kemampuan akademik, yaitu keterbatasan sumber daya dan materi ajar yang relevan. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*"Saya sering mengalami kesulitan dalam menemukan teks bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa maupun yang relevan dengan tujuan pembelajaran, khususnya dalam konteks soal tes kemampuan akademik. Tanpa bahan ajar yang tepat, penerapan model CIRC menjadi kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, karena materi yang digunakan tidak sepenuhnya mendukung proses pemahaman dan analisis teks." (Wawancara Guru "D", Selasa, 25 November 2025).*

Menurut hasil wawancara, empat hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pada soal tes kemampuan akademik: 1) kurangnya waktu untuk implementasi model CIRC; 2) tingkat kemampuan siswa yang beragam; 3) kesulitan dalam mengelola diskusi kelompok; 4) keterbatasan sumber daya dan materi ajar yang relevan.

## B. Pembahasan

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini menekankan kerja sama antar siswa melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis secara terintegrasi dalam kelompok. Melalui tahapan-tahapan tersebut, siswa tidak hanya dilatih untuk memahami teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam mengerjakan soal tes.

Empat langkah kegiatan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal tes kemampuan akademik, yaitu: 1) Langkah pertama dalam CIRC adalah mempersiapkan siswa untuk membaca teks melalui aktivitas pengenalan topik. Pada tahap ini, guru memberikan pengantar mengenai topik atau tema yang akan dibaca dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dengan memunculkan ide atau pengetahuan sebelumnya. Aktivitas ini bisa meliputi diskusi kelompok kecil untuk menggali pengalaman siswa terkait topik yang akan dibaca, sehingga mereka lebih siap menghadapi teks yang lebih kompleks; 2) Setelah siswa memiliki gambaran umum tentang topik, mereka mulai membaca teks secara individu. Model CIRC mendorong siswa untuk membaca dengan tujuan memahami isi teks dan mengidentifikasi informasi penting. Siswa kemudian dapat berdiskusi dalam kelompok untuk membahas makna dan ide utama dari teks yang mereka baca. Diskusi kelompok ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling menjelaskan pemahaman mereka, serta memperjelas pemahaman yang kurang; 3) Setelah membaca dan berdiskusi, siswa diminta untuk menulis tentang apa yang telah mereka pelajari dari teks. Aktivitas ini dapat berupa rangkuman, refleksi, atau penulisan ide utama dari teks. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengorganisasi informasi yang mereka baca, serta meningkatkan keterampilan menulis mereka. Penulisan yang dilakukan secara kelompok memperkuat pemahaman karena siswa dapat saling memberikan umpan balik terhadap tulisan satu sama lain; 4) Langkah terakhir adalah kegiatan pasca-baca, di mana siswa kembali ke kelompok untuk merefleksikan teks yang telah dibaca. Siswa melakukan diskusi mendalam mengenai ide-ide yang ada dalam teks dan bagaimana teks tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata atau dalam konteks soal tes kemampuan akademik. Guru dapat memberikan soal latihan atau soal tes yang menantang siswa untuk menganalisis teks lebih lanjut, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi soal-soal akademik yang berkaitan.

Berikut adalah empat hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pada soal tes kemampuan akademik: 1) Salah satu hambatan utama yang dihadapi guru dalam penerapan model CIRC adalah keterbatasan waktu. Model CIRC membutuhkan waktu lebih banyak karena melibatkan berbagai tahap seperti membaca, diskusi kelompok, dan penulisan. Di sekolah dengan jadwal yang padat, terutama dalam ujian dan persiapan materi akademik lainnya, guru sering kali kesulitan untuk menyediakan waktu yang cukup untuk seluruh rangkaian kegiatan CIRC; 2) Dalam penerapan model CIRC, perbedaan tingkat kemampuan siswa menjadi tantangan yang signifikan. Siswa dengan kemampuan membaca yang lebih rendah sering kali kesulitan mengikuti

diskusi dan menyelesaikan tugas-tugas dengan efektif, sementara siswa yang lebih cepat memahami materi dapat merasa tidak cukup tertantang. Hal ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan dalam dinamika kelompok, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam diskusi; 3) Model CIRC sangat bergantung pada diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan membaca. Namun, guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola dinamika diskusi, terutama ketika siswa tidak aktif berpartisipasi atau malah menjadi terlalu dominan. Terkadang, beberapa siswa yang lebih pendiam atau kurang percaya diri merasa terpinggirkan, sementara siswa yang lebih vokal mendominasi pembicaraan, yang mengurangi efektivitas pembelajaran; 4) Hambatan lainnya yang dihadapi guru adalah keterbatasan sumber daya dan materi ajar yang sesuai untuk model CIRC. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menemukan teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa atau yang relevan dengan tujuan pembelajaran, terutama dalam konteks soal tes kemampuan akademik. Tanpa bahan ajar yang tepat, penerapan model CIRC tidak akan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi model CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca pada soal Tes Kemampuan Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal Tes Kemampuan Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal tes kemampuan akademik. Model CIRC dilaksanakan melalui empat langkah kegiatan yang saling terintegrasi, yaitu persiapan dan pemahaman topik (*pre-reading*), aktivitas membaca (*reading*), aktivitas penulisan (*writing*), dan aktivitas pasca-baca (*post-reading*).

Tahap *pre-reading* berperan dalam membangun pengetahuan awal siswa serta memfokuskan perhatian terhadap topik bacaan. Tahap *reading* mendorong siswa untuk memahami isi teks secara mendalam melalui kegiatan membaca dan diskusi kelompok. Selanjutnya, tahap *writing* membantu siswa mengorganisasi informasi dan menuangkan pemahaman mereka ke dalam bentuk tulisan, sehingga pemahaman terhadap teks menjadi lebih terstruktur. Tahap *post-reading* memperkuat keterampilan analisis dan refleksi siswa melalui diskusi lanjutan serta latihan soal yang berkaitan dengan tes kemampuan akademik. Secara keseluruhan, keempat langkah dalam model CIRC tersebut mampu menciptakan pembelajaran membaca yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Dengan demikian, model CIRC dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, khususnya dalam menghadapi soal tes kemampuan akademik.

## 2. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pada soal Tes Kemampuan Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada soal tes kemampuan akademik masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan waktu dalam implementasi model CIRC, perbedaan tingkat kemampuan siswa yang beragam, kesulitan guru dalam mengelola diskusi kelompok, serta keterbatasan sumber daya dan materi ajar yang relevan.

Keterbatasan waktu menyebabkan tidak seluruh tahapan model CIRC dapat dilaksanakan secara optimal. Perbedaan kemampuan siswa memengaruhi dinamika kerja kelompok dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pengelolaan diskusi kelompok yang belum optimal serta minimnya ketersediaan materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konteks soal tes kemampuan akademik turut memengaruhi efektivitas penerapan model CIRC. Dengan demikian, diperlukan perencanaan pembelajaran yang lebih matang, strategi pengelolaan kelas yang efektif, serta penyediaan sumber belajar yang relevan agar penerapan model CIRC dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa.

### DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Graham, S., & Perin, D. (2007). *A meta-analysis of writing instruction for adolescent students*. *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 445-476.
- Hidi, S., & Anderson, V. (1986). *Producing written summaries: Task demands, cognitive operations, and implications for instruction*. *Review of Educational Research*, 56(4), 473-493.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *Cooperation and the use of cooperative learning in teaching*. *Educational Psychology Review*, 21(4), 229-246.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano: Resources for Teachers.
- Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- McKeown, M. G., Beck, I. L., & Blake, R. (2009). *Raising the quality of classroom discussion*. *International Journal of Educational Research*, 48(4), 279-291.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.